

**KOMUNIKASI BUDAYA BALI DALAM NILAI ESTETIKA (STUDI
GALUNGAN-KUNINGAN DI DESA SESETAN DENPASAR BALI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

ILMU KOMUNIKASI



Oleh :

FERNANDO NDINDA NGAMBA

NIM. 2015230105

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2022

RINGKASAN

Fernando Ndinda Ngamba, 2015230105, Komunikasi Budaya Bali Dalam Nilai Estetika (Studi Galungan-Kuningan Di Desa Sasetan Denpasar Bali). Dibawah Bimbingan: Herru Prasetya Widodo Dan M.Abdul Ghofur.

Bali adalah salah satu pulau yang terkenal dengan keindahan seni dan keunikan pariwisatanya, serta penduduknya yang mayoritas beragama Hindu. Keunikan masyarakat Bali terlihat dari komunikasi budaya, karya seni, dan nilai estetika mereka. Menurut Hawkins (2012), budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, kebiasaan, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian dari masyarakat. Galungan Kuningan adalah tradisi atau budaya keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Bali setiap enam bulan sekali menurut penanggalan Bali.

Metode penelitian ini adalah etnografi, dan objek penelitiannya adalah budaya Bali dalam nilai-nilai estetika, beserta kajian nilai-nilai estetika dalam gaya Galungan Kuningan Desa Sasetang. Pendekatan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasional, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi budaya Bali dalam nilai estetika di Desa Sasetang Denpasar Bali adalah masyarakat Bali bergerak dalam seni pahat, seni lukis, pakaian adat, pidato, tari, dan keindahan alam Bali. Nilai estetika upacara Galungan Kuningan merupakan tradisi keagamaan dan budaya yang wajib digunakan oleh masyarakat Hindu Bali, dengan melakukan upacara atau upacara keagamaan berupa simbol seperti sesaji, untuk mewakili Sang Pencipta. sebagai ungkapan terima kasih kepada Sepanjang sungai atau di biji-bijian dan penjol atau daun kuning. Jalan di samping rumah dan di sekitar candi.

Kata Kunci: Komunikasi Budaya, Nilai Estetika, Galungan Kuningan.

1.1 Latar Belakang

Bali sangat terkenal di kalangan wisatawan Indonesia dan mancanegara, dan karena perbedaan agama dan budaya yang unik dari orang Indonesia biasa, Bali ramai dikunjungi wisatawan lokal dan asing. Bali tidak hanya terkenal dengan pariwisatanya saja, namun bagi yang ingin merasakan seperti sedang berlibur selama perjalanan ke Bali, terdapat banyak karya seni seperti patung, makanan tradisional, kostum Bali, budaya dan masih banyak lagi. persembahan dari dan seni lainnya.

Umumnya di desa Sestetang dan Bali, Gargan Kuningan adalah salah satu budaya yang paling terkenal di kalangan warga biasa dan wisatawan. Galungan Kuningan merupakan tradisi atau budaya dimana masyarakat Bali (nenek moyang) telah lama berdoa dan melakukan sesajen atau sesaji berupa hasil panen seperti panen raya. Padi, jagung, kentang, buah-buahan, dll dipanen oleh warga desa Sestetang setiap musim panen atau setiap 6 bulan dalam penanggalan Bali / 210 hari dalam penanggalan Bali. musibah dan malapetaka, serta untuk memperoleh keselamatan dan berkah.

Galungan jatuh pada hari Rabu Kriwong. Nama spesifik Galungan adalah Buddha Kriwong Danggran atau Kriwong Rabu, yang berarti Adharma (Hari Kemenangan Dharma (Kebenaran) atas Kejahatan). Orang Bali percaya bahwa arwah leluhur mereka kembali ke rumah untuk mengunjungi keluarga mereka pada hari ini, dan mereka berkewajiban untuk menyambut mereka dengan doa dan persembahan.

Indonesia adalah negara yang unik dan berbeda, dengan berbagai suku, ras, agama dan budaya, Indonesia sangat dihormati, budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan kemajuan, dan dianggap sebagai negara dengan budayanya. ,

yang keragamannya diinginkan, semakin diakui dan mendorong kaum muda yang terpengaruh budaya asing untuk melestarikan budaya dan tradisi unik mereka dan menjadi panutan dan panutan bagi negara lain. akan memberikan pengaruh/pengakuan.

Kebudayaan adalah suatu ciptaan manusia yang mengandung unsur-unsur dan nilai-nilai yang secara terus menerus diamalkan sampai menjadi kebiasaan dan yang diamalkan secara turun-temurun sampai menjadi kebudayaan. Budaya tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Budaya dan komunikasi saling berkaitan. Kembali. Budaya mempengaruhi komunikasi, dan komunikasi mempengaruhi budaya. Ini membuat menjelaskan hubungan antara dua elemen ini sedikit rumit. Hawkins (2012) menyatakan bahwa budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang dimiliki orang sebagai bagian dari masyarakat.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa budaya tidak dapat dipisahkan dan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari, baik dalam kelompok maupun individu.

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lain untuk mencapai saling pengertian (Ngalimun, 2017:20).

Pengertian Komunikasi Menurut Handoko (2009:272) dan dikutip oleh Ngalimun (2017:20) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Pengantar Praktis, komunikasi diartikan sebagai pemindahan ide dan informasi dari satu orang ke orang lain. proses mengkomunikasikan pemahaman dalam Kepada orang lain yang mencakup lebih dari

sekedar kata-kata. - Gunakan tidak hanya kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, nada suara, breakpoint lokal, dll.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dan budaya sangat erat kaitannya dan saling bergantung sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang.

Secara historis, estetika telah menjadi cabang filsafat, atau biasa disebut filsafat keindahan. Estetika pada awalnya disebut konsep keindahan. Istilah estetika tidak digunakan sampai sekitar abad ke-18.

Estetika dimulai dengan kegiatan merasakan, menanggapi, menangkap atau mengamati objek, baik yang alami maupun yang artistik. Arti harfiah estetika adalah ilmu yang mempelajari keindahan atau estetika, rasa dan seni (Dinus, 2017). Orang-orang berbicara tentang maksud dan tujuan penciptaan karya seni dan bagaimana memahami dan menafsirkannya, dan menanyakan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi karya seni menurut aturan rasional tertentu (Dinus, 2017).

Keindahan dalam budaya adalah keindahan sebagai salah satu kemanusiaan dalam ciptaan manusia. Dalam semua budaya pasti memiliki nilai estetika. Karena memiliki nilai estetika yang enak dipandang, dan budaya memiliki keindahan yang menjadi ciri keindahannya. Ada banyak jenisnya, beberapa mewakili nilai-nilai seperti sosial, spiritual, pertempuran, mata pencaharian, dan seni. Walaupun nilai keindahan dari jenis budaya lain juga termasuk, namun biasanya orang banyak mengekspresikan keindahan melalui seni budaya ini sehingga merupakan aset yang sangat berharga. negara atau wilayah. Tentu saja, budaya itu hebat dan berharga. Karena kebudayaan adalah hasil

dari cita rasa, karya, watak, dan kreativitas manusia, dan kesempurnaannya merupakan kualitas yang melekat pada manusia. Budaya atau culture berasal dari kata Sansekerta buddha, jamak dari buddhi (pikiran atau akal), dan didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan pikiran dan jiwa manusia. Di sisi lain, menurut konsep budaya, budaya itu megah dan berharga. Karena kebudayaan tentu saja merupakan hasil dari selera, karya, spontanitas, kreativitas manusia, yang kesemuanya itu secara inheren merupakan kualitas manusia. Budaya itu hebat dan berharga karena tidak ada makhluk lain yang memiliki bakat ini.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa budaya, komunikasi, dan estetika saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur ini saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan di atas, Bali tidak hanya terkenal dengan pariwisata, agama dan ras, tetapi budaya juga menjadi salah satu faktor atau alasan dipilihnya Bali sebagai lokasi penelitian. Keunikan dan budaya budaya Bali masih sangat kental/keras di tengah kemajuan teknologi. dan era modernisasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya dan kepercayaan yang masih dipertahankan oleh masyarakat Bali dan merupakan tradisi turun temurun oleh nenek moyang mereka dan perlu dibudayakan dan dilestarikan, saya bisa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masyarakat Bali dengan menggunakan pendekatan komunikasi lintas budaya. Hal ini karena sangat sesuai dengan budaya dan kepercayaan asli yang dikaji, serta dapat mengungkap fenomena budaya masyarakat melalui kajian pola kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan survei terhadap masyarakat Bali bertajuk 'The Studi Galungan-Kuningan di Desa Sesetan, Denpasar Bali'. Ini adalah salah satu pulau di Indonesia dengan karakteristik yang unik. itu miliknya.

1.2 Masalah

1. Bagaimana nilai estetika mediasi budaya Bali di Desa Sesetang, Denpasar, Bali?
2. Apa nilai estetika dari upacara Galungan Kuningan yang dilakukan di Desa Sesetang, Denpasar, Bali?

2nd Menjelaskan nilai estetika upacara Galungan Kuningan di Desa Sesetang, Denpasar, Bali.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dapat melayani mahasiswa dan masyarakat umum sebagai sumber informasi, sebagai sumber informasi tentang sumber-sumber penelitian ilmiah lainnya, dan sebagai kontribusi komunikasi ilmiah.

1.4.2 Praktik

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Bali, untuk melestarikan dan melestarikan pengetahuan mereka tentang budaya mereka yang sering dilupakan saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Perpustakaan Unitri khususnya untuk digunakan sebagai sumber korespondensi mahasiswa dan mahasiswa yang melakukan studi sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, 2011 Teori dan Praktik Ilmu Komunikasi
- Effendy, Onong Uchyana, 2011. Ilmu Komunikasi:
Teori dan Praktek. Bandung : Pemuda Rosdakarya..
- Effendi, Onon Uchiana. 2011 Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya, Bandung
:Rosdakarya Pemuda.
- Effendi, R. (2010). Pendidikan lingkungan, sosial, budaya dan teknis. Bandung: CV
Maulana Media Grafika.
- Efendi, Onong, Ukjana. 2006. Hubungan Masyarakat. Bandung: pemuda. Ross da
karya. ... Mulyana, Dedi dan Jalaluddin Rakhmat. ... pentingnya budaya dalam
komunikasi antar budaya. Yogyakarta:. Rosdakarya
- Endaswara, Suwardi, (2012:19-22) Metode Pembelajaran Drama. Rosdakary Remaja
- Koentjaraningrat.... (2011). Metode Forschungs kualitatif dan kuantitatif dan F&E.
Bandung: Alfabet.
- Khalis Ahmad dkk., Libas Syahrur; 2012 Boundary Theory, Bandung:Sastra,
Koentjaraningrat dalam Refisrul, (2009:62) Budaya Gotong Royong
- Koentjaraningrat, (2011) Komunikasi Antar Budaya di Era Modern
- Kertajaya, H (2008).Kunstgemeinschaft. Bandung: Gramedia Pustaka.
- Kuswarno, 2008. Pengantar Etnografi Komunikasi. survei sampel. Bandung: Widya
Padjadjaran.
- Liliweli, A. (2003). Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya Yogyakarta: Lkis.
- Liliweri, Alo Dalam Goodman, Yayasan Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta:
Pustaka Pelajar,
- Liliweri, Halo. (2009). Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya Yogyakarta:
Pt Lkis Printing Brilian
- Mulyana, Deddy, Jalaluddin Rakhmat. (2010) Pentingnya Budaya dalam Komunikasi
Antarbudaya. Yogyakarta: Lkis

- Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi: Pengantar. Bandung : butir Rosdakarya Pemuda.
- Mulyana, D. (2007) Ilmu Komunikasi : Pengantar. Bandung: poin Rosdakarya Pemuda.
- Nurjaman, Kadar, Khaerul Umam. tahun 2012. Dalam buku Komunikasi & Humas. Bandung: Perpustakaan CV
- Robbins, S.P., Dan Judge, T. (2013), Perilaku Organisasi, Edisi ke-15, Prentice Hall
- Rahmawati, R. (2013). Persepsi masyarakat terhadap Martabak Parahyangan di Kabupaten Sumedang.
- Rahmat, J. (2001). Psikologi Komunikasi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soejono, S. (1990). Pengantar sosiologi. ジャカルタ : Pt Raja Grafindo Persada。
- Sendjaja, (2007) Kommunikationstheorie, (Jakarta: Open University: 1994). ジャカルタ : Sinar Harapan Bibliothek
- Umam, Khaerul. 2010. Organizationales Verhalten. Bandung: Loyal Library
- Ukhjana, O.E. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Gambar oleh Aditya Bakti.
- Wibowo, 2013, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2, No.2, Juli 2017
- Barat, 2008 Pengantar Analisis dan Penerapan Teori Komunikasi
- Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press
- Wursanto 2001. Manajemen Personalia 2. Yogyakarta: Kanikus
- West, Richard Dan Lynn H. Turner 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-3. Diterjemahkan oleh Maria Natalia Damayantimer. 2009
- Willian. (2005). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta: Gracindo.
- Wisnu, B (2015). Perilaku komunikasi komunitas Bandung Vespa Info di kota Bandung. Kayu, JT (2009). Komunikasi adalah hidup kita, edisi ke-6. Boston: Wadsworth Publishing.
- Wibowo. (2013). perilaku di dalam organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2013. Jakarta: Rajawali Press